

## A. Instrumen Observas

1. sejarah musik *Lelembau*, tidak diketahui secara pasti kapan musik ini ncul
2. musik ini bebas digunakan
3. dalam musik ini tidak menggunakan alat musik yang memiliki nada tapi menggunakan suara manusia.
5. disetiap ibadah syukuran gereja dan juga di pernikahan
6. anatar ritme pembuka, ritme yg digunakan perempuan dan laki-laki tidak sama. Tempo yang digunakan selalu berubah
7. liriknya tidak menggunakan bahasa Tabulahan asli
8. melodinya diulang-ulang, nada dasarnya tdk menetap kadang C, Bb, tapi lebi banyak menggunakan C mayor

## B. Instrumen Wawancara

1. Bagaimana Sejarah munculnya musik *Lelembau* dalam mengiringi tarian ucapan syukur ?
2. Apakah musik *Lelembau* memiliki syarat yang harus dipenuhi sebelum ditampilkan?
3. Dalam musik *Lelembau* menggunakan alat musik apa saja?
4. Dalam menampilkan musik *Lelembau*, berapa orang yang gterlibat didalamnya?
5. Dimana saja musik *Lelembau* ini ditampilkan?
6. Apakah ada perbedaan ritme dan melodi dalam musik *lelembau* ketika ditampilkan dalam acara syukuran gereja dan dalam upacara Ma'tokabeng?
7. Bahasa apa yang digunakan dalam nmusik *Lelembau*
8. Bagaimana Lirik dalam musik *Lelembau*?
9. Apa arti dari lirik Musik *Lelembau*?
10. Bagaimana melodi Dari musik *Lelembau*?
11. Bagaimana Pola ritme dalam musik *Lelembau*?
12. Siapa nama komposer (pencipta) musik *lelembau*?
13. Apaka menggunakan gendang khusus jika digunakan untuk mengiringi tarian?

### C. Hasil Observasi

Dari hasil observasi yang dilakukan dapat diketahui bahwa dalam berbicara tentang sejarah musik *Lelembau* tidak ada yang mengetahui secara detail kapan musik tersebut ada dan tahun berapa pertamakali digunakan dalam upacara *Ma'tokabeng* di daerah Tabulahan. Musik *Lelembau* bebas digunakan dalam upacara *Ma'tokabeng*, yang artinya tidak hanya orang-orang yang berkasta tinggi dan orang-orang keturunan bangsawan yang bisa menggunakan musik ini, tetapi seluruh masyarakat Tabulahan dapat menampilkannya dalam upacara *Ma'tokabeng*.

Alat musik yang digunakan dalam musik *Lelembau*, tidak memiliki nada karna menggunakan gendang sebagai pemegang ketukan sekaligus memberikan variasi-variasi ritme didalamnya. Dalam musik ini suara manusia yang memegang melodi dan saling bersahut-sahutan antara laki-laki dan perempuan. Tempo yang digunakan dalam musik ini tidak tetap. Dari setiap ritme yang dimainkan dalam musik ini baik ritme gendang, maupu ritme yang dimainkan oleh perempuan dan laki-laki semuanya berbeda walaupun demikian, ketika dibunyikan bersama-sama tetap masuk antara ritme gednang dan suara penyanyi. Dalam lirik musik *Lelembau* tidak menggunakan bahasa Tabulahan asli

melainkan menggunakan bahasa campuran didalamnya ada bahasa Tabulahan, Makki, Bambang dan mamasa. Namun, walaupun demikian tetap bahasa Tabulahan yang lebih banyak digunakan didalamnya. Pada melodi musik *Lelembau* terdapat beberapa melodi yang di ulang-ulang dan bukan hanya melodinya saja tetapi pola ritme yang dimainkan pada gendang juga diulang – ulang mengikuti suara penyanyi dari awal sampai musik ini selesai. Nada dasar yang digunakan dalam musik *Lelembau* tidak konsisten atau selalu berubah, tetapi lebih banyak menggunakan nada dasar C Mayor.



#### D. Transkrip Wawancara

Peneliti:	Bagaimana sejarah munculnya musik <i>lelembau</i> dalam mengiringi tarian syukuran di daerah Tabulahan
Informan 1:	Berbicara soal tanggal dan tahun munculnya musik Lelembau, sampai sekarang tidak diketahui persis kapan itu terjadi. Namun yang pasti sejak zaman dahulu musik <i>lelembau</i> telah digunakan sebagai pengiring tarian syukuran di daerah Tabulahan. <i>Lelembau</i> merupakan bahasa daerah Tabulahan yang memiliki arti sebenarnya yaitu ikan yang disatukan dalam sebuah tali atau rotan dan takterpisahkan. Dalam bahasa Tabulahan yaitu " <i>Mantosu bau umpake mesa uhe dai dipasi saha'-saha</i> " dan memiliki makna berkat Tuhan yang berkelimpahan.
Peneliti:	Siapa yang menciptakan musik <i>Lelembau</i> ini?
Informan 1:	Kalau yang mengarang lagu ini sampai sekarang tidak ada yang mengetahui siapa namanya tetapi musik <i>Lelembau</i> ini ada karena digunakan untuk menggambarkan rasa sukacita atas berkat Tuhan.
Peneliti:	Apakah musik <i>Lelembau</i> memiliki syarat yang harus dipenuhi sebelum ditampilkan
Informan 1 :	Menampilkan musik <i>Lelembau</i> itu tidak ada persyaratan yang sangat prinsip. Hanya saja musik lelembau digunakan dalam mengiringi Tarian syukuran yang dilaksanakan di daerah Tabulahan.
Peneliti :	Musik <i>Lelembau</i> ini didalamnya menggunakan alat musik apa saja?
Informan 2 :	Alat musik yang digunakan dalam musik <i>lelembau</i> adalah gendang. Karena pada saman itu alat musik gendang yang paling gampang ditemukan dan bukan hanya digunakan sebagai pengiring tarian ini tetapi gendang juga digunakan sebagai lonceng gereja orang pada saman dahulu karna

Peneliti:	hanya itu alat musik yang muda didapat.
Informan 2:	Apakah dalam musik <i>Lelembau</i> ini harus menggunakan gendang yang khusus?
Informan 2:	Kalau yang digunakan untuk mengiringi tarian <i>Lelembau</i> menggunakan sembarang gendang tetapi hanya pukulannya saja yang berbea-beda
Ppeneliti :	Dalam menampilkan musik <i>lelembau</i> berapa orang yang terlibat didalamnya
Informan 2 :	Ada dua pemainnya karena memang itu suda digunakan dari saman dulu supaya pemainnya bisa fokus pada setiap ritmenya masing-masing. Dua orang pemain gendang. Pemain 1 pemegang tempo ( <i>pangngana'</i> ) dan pemain ke 2 pemegang Variasi ( <i>Pangindo</i> ). Adajuga penyanyi laki-laki dan ada juga perempuan Atau campuran laki-laki dan perempuan sekaligus penari dengan teknik nyanyian berbalas-balasan ( <i>sitimba'-timba'</i> )
Peneliti:	Berapa orang penyanyi dalam musik ini
Informaan 3 dan 4:	Ada empat penari perempuan dan empat laki-laki sekaligus mereka berpasang-pasangan seperti orang yang bercerita satu sama lain menggunakan lirik yang ada didalam musik <i>Lelembau</i>
Peneliti :	Dimana saja musik <i>lelembau</i> ini ditampilkan
Informan 3:	Di Ibadah syukuran seperti perkawinan, Panen Padi, Karena musik ini menceritakan bagaimana berkat-berkat Tuhan yang berlimpah-limpah dalam kehidupan yang dirasakan
Peneliti :	Apakah ada perbedaan Ritme dan melodi dalam musik <i>lelembau</i> jika ditampilkan dalam acara orang syukuran gereja dan orang nikah?
Informan 3:	Tidak ada, tapi yang membedakan sedikit yaitu ada pada liriknya dimana didalam pernikahan liriknya bercerita tentang rasa syukur antara kedua pasangan yang akan melakukan pernikahan.
Peneliti:	Bahasa apa yang digunakan dalam lirik <i>lelembau</i>
Informan 5:	dalam lirik <i>Lelembau</i> menggunakan bahasa Kondosapata' dalam artian terdiri dari beberapa bahasa daerah seperti Tabulahan, Bambang, Makki dan mamasa. Alasan mengapa menggunakan bahasa Kondosapata' supaya semua orang

	yang datang dan menyaksikan Tarian ini dapat memahami arti dari syair-syair <i>Lelembau</i> tersebut
Peneliti :	Bagimanakah lirik dalam musik <i>lelembau</i>
Informan 5:	Lirik musik lelembau ada 2 bagian Bagian pertama dinyanyikan oleh laki-laki dan bagian kedua dinyanyiak oleh perempuan
Informan 4:	Menambahkan pula bahwa lirik musik lelembau adalah sebagai berikut: Bagian pertama: <i>Leleng sampo debata randanna</i> <i>Leleng pokompokonni lente'mu</i> <i>Leleng aka' tolemlerak kao</i> <i>Leleng kuteri manii</i> <i>Leleng dao buak iak matammu</i> <i>Leleng daka' malotarak kao</i> <i>Leleng susiak pune malota</i>  Bagian kedua : <i>Sampo' Debata randanna oirole lelembau</i> <i>Pokompokonni lentekmu oirole lelembau</i> <i>Tolemlerak tekao oirole lelembau</i> <i>Kuteri manii oirole lelembau</i> <i>Daobuaki matammu oirole lelembau</i> <i>Malotarak tekao oirole lelembau</i> <i>Susiak pune malota oirole lelembau</i>

E. Hasil Dokumentasi

Informan 1 (Ibu Mariones)



Informan 2 (Daud O Bamboboi) Informan 3







Informan 3 ( Ibu Elrami)

Informan 4 (Ibu Nelce)



Informan 5 (Bapak Yoel KM)

